



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017



Indahnya Kebersamaan

BAHASA INDONESIA
PAKET A SETARA SD/MI
TINGKATAN II

MODUL TEMA 1





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017



Indahnya Kebersamaan

BAHASA INDONESIA
PAKET A SETARA SD/MI

TINGKATAN II

MODUL TEMA 1

Bahasa Indonesia Paket A Tingkatan II Setara SD/MI
Modul Tema 1 : Indahya Kebersamaan

- Penulis: Neneng Kadariah
- Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 28 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

ISBN 978-623-7450-67-2

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

ttd

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Pengantar Modul	1
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	2
Penyajian Modul	3
UNIT 1 KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU	4
A. Memahami Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung dalam Teks	4
Penugasan 1	9
B. Memahami Informasi dalam Teks Berdasarkan Keterhubungan Antargagasan	10
C. Mengidentifikasi Paragraf yang Baik atau Padu	12
D. Menata Informasi Berdasarkan Keterhubungan Gagasan ke dalam Tulisan	13
Penugasan 2	14
Penugasan 3	14
UNIT 2 KEBERSAMAAN DALAM KERAGAMAN	16
A. Mengidentifikasi Keterkaitan Gagasan dalam Gambar	16
B. Menyajikan Keterhubungan Gagasan Pokok ke dalam Tulisan	17
Penugasan 1	19
Rangkuman	21
Uji Kompetensi	22
Kunci Jawaban	25
Kriteria Pindah Mocu	26
Saran Referensi	27
Daftar Pustaka	27
Profil Penulis	28



INDAHNYA KEBERSAMAAN

Pengantar Modul

Halo apa kabar. Selamat Anda telah menjadi peserta didik Paket A. Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Anda akan mengantarkan Anda menjadi peserta didik yang hebat. Teruslah bersyukur karena Tuhan telah member kesempatan Anda untuk melanjutkan pendidikan dengan kondisi yang sehat dan aman. Teruslah bersemangat dalam menggapai cita-cita Anda! Keterampilan membaca merupakan keterampilan utama yang sangat kalian perlukan dalam kehidupan.

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul 1 dengan tema “Keragaman Budaya Bangsa” ini terbagi ke dalam 2 unit sebagai berikut.

Indahnya Kebersamaan	
UNIT 1 Keragaman Budaya Negeriku	UNIT 2 Kebersamaan dalam Keragaman
Materi : <ul style="list-style-type: none"> Gagasan utama dan gagasan pendukung dalam teks. 	Materi : <ul style="list-style-type: none">
Penugasan :	Penugasan :
MARI BERLATIH MENERJAKAN SOAL LATIHAN	

Peserta Didik

Sebagai peserta didik, Anda harus mempelajari modul ini secara bertahap dan berurutan, yaitu dimulai dari materi pembelajaran yang disajikan pada unit 2.1. Setelah selesai mempelajari materi pembelajaran yang diuraikan pada unit 2.1 dan mengerjakan soal-soal pelatihannya serta

Anda benar-benar yakin telah memahami materi pembelajarannya, barulah Anda diperkenankan untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan pada unit 2.2, dan seterusnya.

Sebelum Anda meminta waktu untuk mengerjakan tugas dan latihan soal-soal, Anda haruslah benar-benar telah memahami seluruh atau sebagian besar materi pembelajaran yang diuraikan pada unit 2.1 dan unit 2.2. Di samping itu, Anda juga dituntut untuk setidaknya berhasil dengan benar menyelesaikan sebagian besar soal-soal pelatihan tersebut.

Sebagai peserta didik, Anda akan mendapat kesempatan pada kegiatan belajar secara tatap muka (tutorial) untuk membahas lebih lanjut materi pembelajaran yang kemungkinan belum berhasil Anda pahami selama belajar mandiri. Selama kegiatan belajar secara tatap muka, tutor akan lebih bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat digunakan untuk membahas masing-masing materi pokok atau materi pembelajaran yang masih belum atau yang masih sulit Anda pahami. Terbuka juga kemungkinan bagi Anda sebagai peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (antara 2-3 orang) dalam mendiskusikan materi pokok yang diuraikan di dalam modul ini.

Hasil diskusi kelompok disajikan oleh setiap kelompok guna mendapatkan tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya. Kemudian, kesimpulan dirumuskan bersama pada setiap akhir penyajian hasil diskusi kelompok. Jika tidak ada pembentukan kelompok, maka pada akhir pembahasan masing-masing materi pokok, Anda dapat merumuskan sendiri kesimpulan atau merumuskan secara bersama-sama dengan sesama peserta didik atau dapat juga meminta bimbingan tutor.

Tutor

Bagi rekan tutor, modul ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Modul ini dilengkapi dengan materi, rangkuman, tugas, dan pelatihan. Anda sebagai tutor hendaknya dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memahami materi-materi dan tugas-tugas atau pelatihan yang sekiranya sulit dipahami.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari dan mengikuti serangkaian penugasan dalam modul ini diharapkan Anda dapat:

1. Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung teks
2. Menyusun teks berdasarkan gagasan pokok dan gagasan pendukung.
3. Menentukan keterkaitan gagasan dalam gambar, peta, atau grafik sederhana.
4. Menyusun teks berdasarkan keterkaitan gagasan dalam gambar, peta atau grafik sederhana.

Penyajian Modul

Kompetensi tentang teks deskripsi disampaikan dalam 2 unit.

a. Unit 1 Keragaman Budaya Negeriku

Kegiatan dalam unit 1 meliputi kegiatan mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks dan menyusun teks berdasarkan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

b. Unit 2 Kebersamaan dalam Keragaman

Kegiatan dalam unit 2 meliputi kegiatan mengidentifikasi paragraf tidak padu dan menyusun paragraf padu berdasarkan keterhubungan antargagasan.gagasan dalam gambar, peta, atau grafik sederhana serta menyusun tulisan berdasarkan gagasan dalam gambar, peta, atau grafik sederhana.

Negara Indonesia yang kita cintai, memiliki beragam suku bangsa, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda. Walaupun kita berbeda, kita tetap bersatu dan menjalin persatuan sebagai warga negara Indonesia. Bila kita bersatu, tidak ada yang bisa mengganggu kita sehingga kita dapat membangun negara kita tercinta. Kita selalu hidup rukun dan saling menghormati dalam perbedaan.

A. Memahami Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung dalam Teks

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang diperkuat oleh gagasan pendukung.

Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan.

Gagasan pokok biasanya terdapat di dalam kalimat utama.

Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.

Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan gagasan pokok setiap paragraf.

1. Bacalah paragraf dengan cermat!
2. Cermati kalimat pertama hingga terakhir! Apakah kalimat pertama merupakan gagasan pokok atau gagasan penjelas? Apakah kalimat kedua yang merupakan gagasan pokok? Teruslah membaca kalimat demi kalimat hingga gagasan pokok paragraf ditemukan. Ingat, gagasan pokok sebagai isi atau inti paragraf dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau di seluruh paragraf.

Agar lebih memahami tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung, bacalah teks berikut dan penjelasannya.

Sumber: <https://blogunik.com>

TEKS 1



Berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah

Hari Minggu para siswa PKBM Pelita mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah. Mereka ingin melihat keragaman budaya Indonesia melalui rumah adat yang ada di sana. Mereka naik bus berukuran sedang ke sana. Perjalanan ke TMII hanya memerlukan waktu satu jam saja.

Taman Mini Indonesia Indah memiliki anjungan daerah berupa bangunan rumah-rumah adat yang memiliki ciri khas tradisional. Bentuk rumah adat dibuat sesuai dengan bangunan asli, baik ukuran, bentuk atap, dan ragam hias. Selain itu, susunan ruangan, bentuk jendela, tangga, dan detail lainnya juga dibuat sama seperti bangunan aslinya.

Setelah sampai di TMII, tempat pertama yang dikunjungi adalah anjungan Sumatera Barat untuk melihat Rumah Gadang. Rumah ini merupakan rumah panggung karena lantainya jauh di atas tanah. Rumah Gadang disebut juga rumah Bagonjong atau rumah Gonjong karena atapnya runcing. Lengkungan pada atapnya mirip dengan bentuk tanduk kerbau, sedangkan badan rumahnya juga melengkung, landai seperti badan kapal.

Setelah itu, mereka mengunjungi rumah adat Bali. Rumah adat Bali senantiasa menampilkan pola arsitektur tradisional, yang bersumber pada falsafah Tri Hita Kirana. Falsafah ini menerangkan adanya tiga penyebab kebahagiaan, yaitu hubungan yang harmonis antar

manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam (lingkungan hidup). Dijelaskan pula bahwa pada dasarnya perumahan adalah kebutuhan perorangan secara pribadi. Oleh karena itu, faktor siapa yang akan menempati rumah tersebut akan berpengaruh besar terhadap proses pembangunannya.

Para siswa PKBM Pelita juga mengunjungi rumah anjungan Kalimantan Timur. Di sana ada rumah adat Lamin. Lamin merupakan rumah panggung yang sangat panjang dan sambung-menyambung. Rumah ini ditempati puluhan keluarga bahkan dapat menampung sampai 200 orang sebagaimana rumah tradisional suku Dayak pada umumnya. Perbedaan hanya terletak pada nama dan rinciannya. Seluruh bahan bangunan dari kayu ulin berwarna hitam yang tahan lama.

Para siswa kagum dengan keberagaman budaya Indonesia. Mereka berjanji untuk selalu menjaga persatuan bangsa agar Indonesia tetap ada.



sumber: www.kalamanthana.com



sumber: www.tamanmini.com

Teks yang telah kamu baca terdiri atas enam paragraf. Masing-masing paragraf memiliki gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Perhatikan penjelasan berikut!

Paragraf	Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung
1	Hari Minggu para siswa PKBM Pelita mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah.	Mereka ingin melihat keragaman budaya Indonesia melalui rumah adat yang ada di sana.
2	Taman Mini Indonesia Indah memiliki anjungan daerah berupa bangunan rumah-rumah adat yang memiliki ciri khas tradisional	Bentuk bangunan rumah adat dibuat sesuai dengan bangunan aslinya, baik dari segi bentuk, ukuran, ragam hias, dan detail lainnya.
3	Tempat pertama yang dikunjungi adalah anjungan Sumatera Barat untuk melihat Rumah Gadang.	Rumah Gadang merupakan rumah panggung dengan atap yang melengkung dan badan rumah seperti badan kapal.

Paragraf	Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung
4	Siswa PKBM Pelita mengunjungi rumah adat Bali.	Rumah adat Bali bersumber pada falsafah Tri Hita Kirana dan siapa yang akan menghuni rumah itu.
5	Siswa PKBM Pelita mengunjungi anjungan Kalimantan Timur melihat rumah adat Lamin.	Lamin adalah rumah adat suku dayak yang panjang dan terbuat dari kayu ulin.
6	Para siswa kagum dengan keragaman budaya Indonesia.	Para siswa berjanji untuk menjaga persatuan bangsa dengan tidak membedakan suku bangsa, bahasa, dan agama.

Perhatikan teks berikut!

sumber: thegolfclub.info



TEKS 2

Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.

Kisah Tari Pakarena berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langit (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu. Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian.

Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melam-

PENUGASAN 1

Bacalah teks berikut dan tentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Pawai Budaya

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.

Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih ber-lengan panjang serta rok lebar merah. Lang-kah mereka diiringi oleh suara Tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.

Budaya Bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda. Rombongan dari Bali membunyikan alat musik daerahnya, Ceng-Ceng namanya. Alat ini berbentuk seperti dua keping simbal yang terbuat dari logam. Nyaring bunyinya ketika kedua keping ini dipadukan. Rombongan dari Bali diikuti oleh rombongan dari Toraja. Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut baju Pokko. Rombongan lakilaki menggunakan



bangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat.

Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa. Kisahnya berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu. Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur. (Sumber : Buku teks kelas IV, Kemendikbud, 2017)

Paragraf	Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung
1	Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan.	Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.
2	Kisah Tari Pakarena berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langit (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi).	Sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu yang diabadikan dalam gerak tarian.
3	Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia.	Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan dan cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa lembut dan setia.

Nah, Anda telah paham tentang gagasan utama dan gagasan pendukung. Sekarang Anda akan mengerjakan tugas berikut.

pakaian adat yang disebut Seppa Tallung Buku. Rombongan Toraja membunyikan alat musik khas mereka, Pa'pompang namanya. Alat musik ini berupa suling bambu besar yang bentuknya seperti angklung. Unik bentuknya, unik pula bunyinya. Budaya Toraja sangat menarik untuk dipelajari.



Udin dan teman-teman senang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu menyenangkan untuk diamati. Benar kata Ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam. Kaya dan mengagumkan. (Sumber : Buku Teks kelas IV, 2017)

Setelah membaca teks di atas, tentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung berikut.

Paragraf	Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung
1		
2		
3		
4		
5		

B. Memahami Informasi dalam Teks Berdasarkan Keterhubungan Antargagasan

Sebuah teks disusun berdasarkan gagasan atau ide. Pada pelajaran sebelumnya, Anda telah memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks. Sebuah paragraf akan menjadi padu atau baik bila kalimat-kalimatnya disusun berdasarkan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Perhatikan paragraf berikut!

PARAGRAF 1

(1) Busana Tari Saman sangat indah. (2) Busana Tari Saman terbagi atas tiga bagian. Pada kepala dipakai bulang teleng dan sunting kepies. (3) Bulang teleng, yaitu kain berdasar hitam berbentuk empat persegi panjang. (4) Sunting kepies atau tajuk bunga digunakan di bagian kanan kepala. (5) Pada badan dipakai baju kantong, celana, dan kain sarung. (6) Baju kantong disebut juga baju kerawang yaitu baju bertangan pendek berwarna hitam disulam benang putih, hijau, dan merah. (7) Pada tangan dipakai topong gelang dan sapu tangan.



sumber: www.infobudaya.net

Paragraf di atas merupakan paragraf yang padu karena memiliki gagasan pokok/ide pokok dan gagasan pendukung yang dijelaskan dalam kalimat inti dan kalimat penjelas.

Gagasan pokok paragraf di atas adalah tentang busana khusus Tari Saman yang terdiri atas tiga bagian. Gagasan pokok ini ada pada kalimat utama pada nomor (1). Gagasan pokok tersebut kemudian diperkuat oleh gagasan pendukung berupa kalimat-kalimat penjelas, yaitu kalimat nomor (2), (3), (4), (5), dan (6).

PARAGRAF 2

(1) Tari Burung Enggang adalah tari-an tradisional dari Kalimantan Timur. (2) Menurut kepercayaan masyarakat Dayak, nenek moyang mereka berasal dari langit dan turun ke bumi menyerupai burung enggang. (3) Tari Enggang dianggap sebagai penghormatan kepada leluhur. (4) Kalimantan Timur sangat terkenal dengan kerajinan batu alam.



sumber: warnetghelegar.blogspot.com

Bagaimana pendapat Anda tentang paragraf tersebut? Apakah paragraf tersebut sudah padu? Ya, paragraf tersebut belum padu. Gagasan utama paragraf di atas adalah tentang Tari Enggang. Kalimat (2) dan (3) merinci kalimat utama tentang Tari Enggang. Namun, ada kalimat yang tidak mendukung gagasan utama paragraf tentang Tari Enggang, yaitu kalimat (4). Kalimat tersebut disebut kalimat sumbang karena tidak mendukung gagasan utama.

C. Mengidentifikasi Paragraf yang Baik atau Padu

Sebuah teks terdiri atas beberapa paragraf. Tiap paragraf berisi gagasan utama dan gagasan pendukung yang dirinci oleh kalimat-kalimat. Jadi, saat Anda menyusun sebuah teks, kalimat-kalimat yang disusun dalam setiap paragraf harus sesuai dengan gagasan yang sudah dibuat.

Perhatikan contoh berikut!

PARAGRAF 1

- (1) Gerakan Tari Merak sangat indah.
 - (2) Penari meliuk ke kanan dan ke kiri sambil mengepakkan sayap.
 - (3) Kepala penari mengangguk-angguk seperti merak.
- Penari juga berlari ke depan dan ke belakang mengikuti gaya burung merak.

Paragraf di atas merupakan contoh paragraf yang padu karena seluruh isi paragraf mendukung gagasan pokok, yaitu tentang keindahan gerak Tari Merak. Gagasan utama terdapat dalam kalimat utama, yaitu kalimat (1) yang kemudian dirinci ke dalam kalimat penjelas, yaitu kalimat (2), (3), dan (4).

PARAGRAF 2

- (1) Sekolahku sangat bersih.
- (2) Setiap hari kelas selalu disapu.
- (3) Kaca-kaca jendela juga dibersihkan.
- (4) Halaman sekolahku dipenuhi bunga-bunga

Bagaimana dengan paragraf 2 di atas, apakah paragraf di atas merupakan paragraf yang padu? Ya, benar. Paragraf 2 di atas bukan paragraf yang padu karena ada kalimat yang tidak men-

dukung gagasan utama tentang sekolahku yang bersih. Tahukah Anda mana kalimat yang tidak mendukung gagasan utama tersebut atau yang dinamakan kalimat sumbang? Ya, benar. Kalimat yang tidak mendukung gagasan utama paragraf di atas atau kalimat sumbang adalah kalimat (4). Kalimat halaman sekolahku dipenuhi bunga-bunga tidak mendukung gagasan utama tentang sekolahku yang bersih.

Nah, sekarang Anda sudah makin paham tentang keterkaitan antarkalimat untuk mendukung gagasan. Keterkaitan kalimat dalam paragraf sangat penting agar paragraf yang dibuat menjadi baik atau padu.

D. Menata Informasi Berdasarkan Keterhubungan Gagasan ke dalam Tulisan

Anda telah belajar tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam paragraf. Sebuah paragraf atau teks disusun berdasarkan gagasan pokok ini diperkuat oleh gagasan pendukung yang diuraikan dalam kalimat-kalimat.

Sekarang, kalian akan berlatih menulis berdasarkan gagasan pokok dan pendukung.

Perhatikan teks berikut!

Gagasan pokok : Mengunjungi kebun binatang

Gagasan pendukung : Melihat aneka satwa

Teks yang disusun:

- (1) Hari Minggu kami pergi ke Kebun Binatang Ragunan.
- (2) Di sana kami melihat aneka satwa yang dilindungi.
- (3) Ada burung merak dengan ekor yang indah mengembang.
- (4) Ada pula harimau Sumatra yang bermata tajam.
- (5) Gajah dan kuda nil juga ada di sana.
- (6) Kami senang mengunjungi kebun Binatang Ragunan.

Bila disusun ke dalam paragraf, maka kalimat-kalimat di atas akan seperti berikut.

Berkunjung ke Kebun Binatang Ragunan

Hari Minggu kami pergi ke Kebun Binatang Ragunan. Di sana kami melihat aneka satwa yang dilindungi. Ada burung merak dengan ekor yang indah mengembang. Ada pula harimau Sumatra yang bermata tajam. Gajah dan kuda nil juga ada di sana. Kami senang mengunjungi kebun Binatang Ragunan

PENUGASAN 2

Tentukan kalimat yang tidak berhubungan dengan gagasan pokok pada teks berikut dengan membuat garis bawah.

- (1) Gendang Beleq merupakan alat musik tradisional suku Sasak di Lombok.
- (2) Gendang ini terbuat dari pohon meranti yang menghasilkan suara yang besar dan bergema.
- (3) Pohon meranti memiliki batang yang sangat kuat.
- (4) Awalnya, gendang beleq digunakan untuk mengiringi prajurit yang akan ke berperang.



sumber: www.idntimes.com

Laut untuk Kehidupan Nelayan

.....

.....

.....

.....

.....

B. Buatlah teks dengan memperhatikan hal berikut.

1. Gagasan utama : manfaat membaca buku
2. Jumlah kalimat : 4 kalimat
3. Buat judul.

Judul

.....

.....

.....

.....

.....

PENUGASAN 3

A. Susunlah kalimat berikut agar menjadi teks yang padu

Laut untuk Kehidupan Nelayan

- (1) Hasil laut yang berlimpah menjadi sumber penghidupan mereka.
- (2) Berbagai jenis ikan tidak pernah habis untuk ditangkap.
- (3) Mereka takut ke laut karena ombak yang besar.
- (4) Laut sangat bermanfaat bagi nelayan.
- (5) Saat musim angin kencang, nelayan akan sedih.

A. Mengidentifikasi Keterkaitan Gagasan dalam Gambar

Dalam sebuah teks, adanya gambar, tabel, atau grafik dapat membuat pembaca semakin paham terhadap isi teks. Pada bagian ini, kalian akan mempelajari gagasan pokok dalam gambar.

Perhatikan gambar berikut!



GAMBAR 1

Berdasarkan gambar 1, kita dapat menentukan gagasan pokok. Gagasan pokok tersebut akan kita susun menjadi sebuah paragraf.

Gagasan pokok :

Acara perpisahan kelas VI SDN Pelita.

Paragraf:

SDN Pelita mengadakan acara perpisahan kelas VI. Rina membawakan sebuah lagu pada acara itu. Suara Rina sangat bagus. Teman-teman Rina sangat kagum dengan suara merdunya.

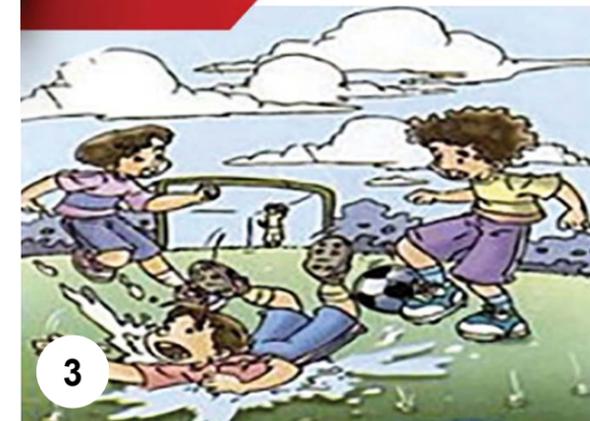


1



2

GAMBAR 2



3



4

Berdasarkan gambar 2, ada 4 gagasan pokok dari tiap gambar tersebut. Setiap gambar akan menjadi sebuah paragraf. Setiap gagasan pokok dalam gambar memiliki keterkaitan gagasan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya.

Gagasan pokok gambar 1 : Udin mengajak teman-temannya bermain bola.

Gagasan pokok gambar 2 : Permainan bola sangat seru.

Gagasan pokok gambar 3 : Udin terjatuh di tanah berlumpur.

Gagasan pokok 4 : Udin mencuci kaos bola yang terkena tanah.

Nah, dari setiap gagasan pokok tersebut, kita dapat menguraikannya ke dalam kalimat-kalimat penjelas seperti berikut.

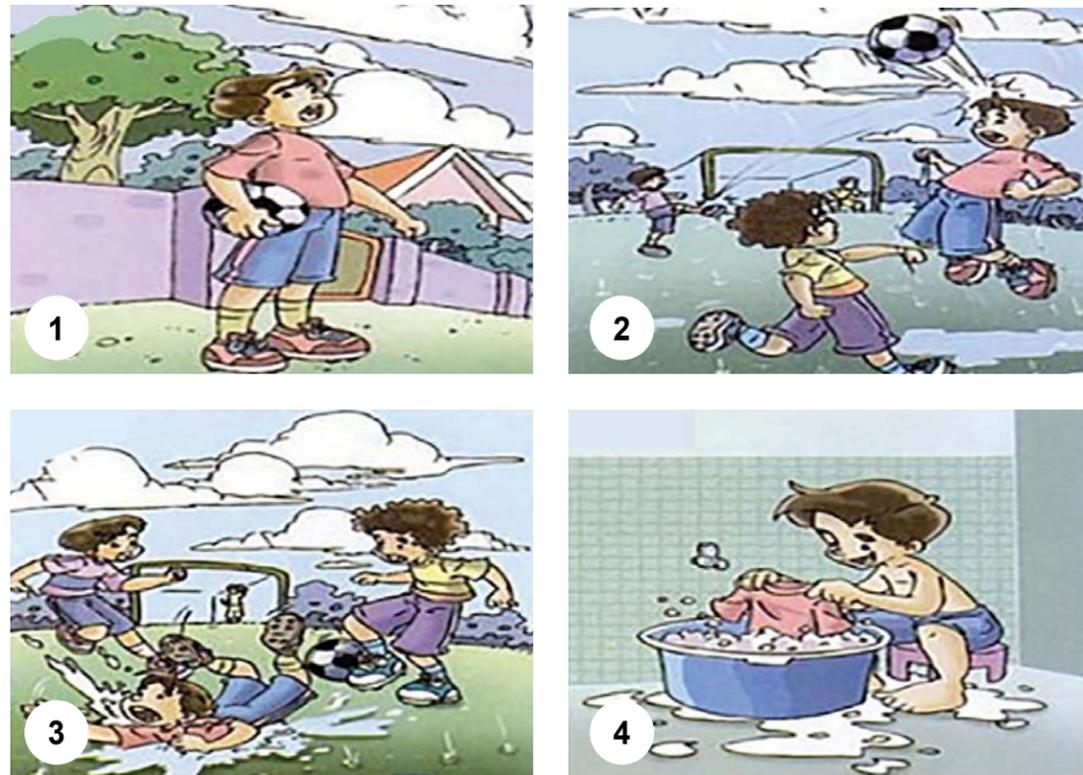


B. Menyajikan Keterhubungan Gagasan Pokok ke dalam Tulisan

Pada pelajaran di atas, kalian telah memahami tentang keterhubungan gagasan pokok dalam suatu gambar. Gagasan-gagasan pokok dalam gambar tersebut dapat diuraikan ke dalam kalimat-kalimat menjadi suatu cerita atau ide yang utuh.

Gambar berikut merupakan rangkaian cerita yang dibentuk dari gagasan pokok. Setiap gambar memiliki gagasan pokok yang menjadi paragrafnya.

Perhatikan kembali gambar berikut!



Gagasan pokok gambar 1 : Udin mengajak teman-temannya bermain bola.

Gagasan pokok gambar 2 : Permainan bola sangat seru.

Gagasan pokok gambar 3 : Udin terjatuh di tanah berlumpur.

Gagasan pokok gambar 4 : Udin mencuci kaos bola yang terkena tanah.

Gagasan pokok gagasan di atas, akan dikembangkan cerita sebagai berikut.

Bermain Bola

Udin tiba di lapangan sepak bola. Ia memanggil teman-temannya untuk bermain sepak bola. Rudi, Edo, Putu, Budi, adalah teman-teman Udin yang akan bermain bola. Mereka berjanji akan bermain bola sore ini.

Gagasan pokok 1:
Udin memanggil teman-temannya untuk bermain bola

Setelah semua berkumpul, mereka mulai bermain bola. Udin adalah kapten di regu A. Permainan bola sangat seru. Udin memberi umpan bola kepada teman-temannya. Mereka saling berlari mengejar bola.

Permainan semakin seru. Beberapa kali Udin hampir memasukkan bola ke gawang lawan. Kali ini, Udin mendapat umpan bola dari Edo. Udin langsung menyundul bola ke gawang lawan. Saat menyundul bola, Udin terjatuh ke tanah berlumpur. Bajunya kotor terkena lumpur.

Saat pulang ke rumah, Udin langsung mencuci kaos yang terkena lumpur. Dia mengambil sabun cuci dan menyikatnya hingga bersih. Walaupun terjatuh dan baju kotor, Udin tetap gembira karena bisa bermain bola bersama teman-temannya.

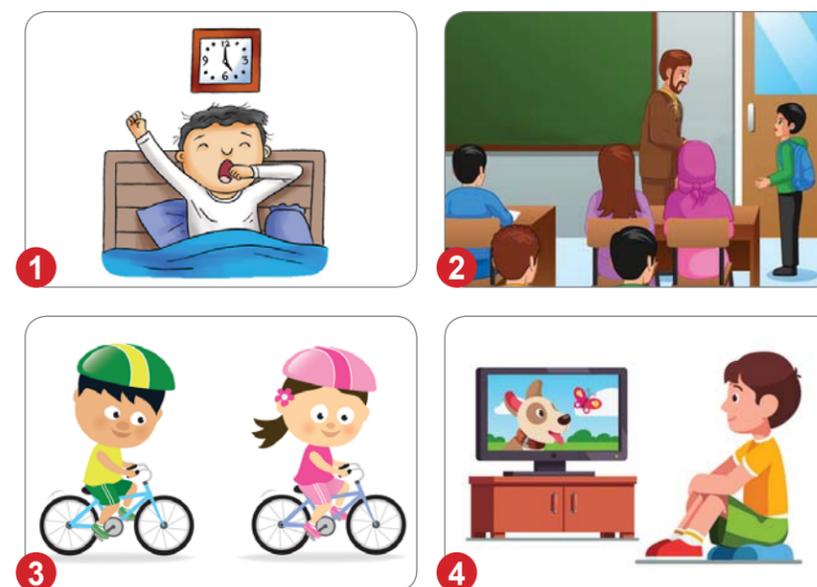
Gagasan pokok 2:
Permainan bola sangat seru

Gagasan pokok 3:
Udin terjatuh di tanah berlumpur

Gagasan pokok 4:
Udin mencuci baju yang terkena lumpur

PENUGASAN 1

Susunlah karangan berdasarkan gambar berikut.



1. Urutkan dahulu gambar berikut sehingga menjadi cerita yang padu.
2. Tentukan gagasan pokok pada masing-masing gambar sebagai paragraf.
3. Kembangkan paragraf berdasarkan gagasan pokok.
4. Setiap paragraf ditulis dalam 3 kalimat.

Judul

Paragraf 1

.....

.....

Paragraf 2

.....

.....

Paragraf 3

.....

.....

Paragraf 4

.....

.....

RANGKUMAN

1. Setiap tulisan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok dan gagasan pendukung.
2. Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan. Gagasan pokok biasanya terdapat di dalam kalimat utama.
3. Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.
4. Gagasan pokok dalam tiap paragraf harus memiliki keterpaduan sehingga menjadi tulisan yang utuh.
5. Kalimat sumbang adalah kalimat yang tidak berhubungan dengan gagasan pokok dalam sebuah paragraf.

UJI KOMPETENSI

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d

- Gagasan yang menjadi inti sebuah paragraf disebut ...
 - Gagasan penjelas
 - Gagasan pendukung
 - Gagasan pokok
 - Gagasan tambahan
- Pengelola Taman Mini Indonesia Indah (TMII) memperkirakan sebanyak 400 ribu pengunjung hadir menjelang Tahun Baru 2009. Perkiraan ini dirasa tidak berlebihan mengingat banyaknya pengunjung pada tahun lalu. Sebagai daya tarik pengunjung, pengelola menyiapkan berbagai acara liburan dengan tema "Pesta Rakyat", di antaranya pesta kembang api.
Gagasan utama paragraf tersebut adalah ...
 - Pesta kembang api di TMII
 - Banyaknya pengunjung TMII
 - Perkiraan jumlah pengunjung TMII
 - Daya tarik pengelola TMI
- Pak Tono seorang pekerja keras. Setiap hari Pak Tono pergi ke sawah. Ia membajak sawah dengan tekun. Saat hari menjelang sore, Pak Tono pulang ke rumah.
Gagasan utama paragraf tersebut adalah ...
 - Pak Tono memiliki sawah
 - Pak Tono membajak sawah
 - Pak Tono bekerja dengan tekun
 - Pak Tono seorang pekerja keras
- (1) Halamannya penuh dengan bunga.
(2) Ruang kelas dihiasi hasil karya siswa.
(3) Sekolah Irma sangat indah.
(4) Pohon-pohon rindang terdapat di samping sekolah.
Urutan yang tepat agar menjadi paragraf yang padu adalah ...
 - (3)-(1)-(2)-(4)
 - (3)-(1)-(4)-(2)
 - (3)-(4)-(1)-(2)
 - (3)-(2)-(4)-(1)

5. Urutan yang tepat gambar berikut adalah ...



- 1-3-2-4
 - 3-1-2-4
 - 4-1-3-2
 - 2-3-1-4
6. (1) Rumah Ita sangat sangat asri. (2) Berbagai tanaman bunga menghiasi halaman. (3) Ada beberapa pohon buah di depan rumah Ita. (4) Ada pohon jambu, pohon rambutan, dan pohon mangga. (5) Ita memang anak yang rajin.
Kalimat yang tidak sesuai dengan yang terdapat dalam paragraf di atas adalah ...
 - (2)
 - (3)
 - (4)
 - (5)
7. (1) Para siswa giat berlatih.
(2) Sekolah akan mengadakan pentas kesenian.
(3) Mereka berlatih seminggu sekali.
(4) Pada hari pelaksanaannya, mereka tampil mempesona.
Urutan yang tepat kalimat di atas agar menjadi paragraf yang padu adalah ...
 - (2)-(1)-(3)-(4)
 - (1)-(2)-(3)-(4)
 - (2)-(3)-(1)-(4)
 - (3)-(2)-(1)-(4)
8. (1) Hari ini hujan turun begitu derasnya. (2) Jalan-jalan tergenang air dan sulit dilewati. (3) Banyak anak-anak bermain hujan-hujan. (4) Orang-orang pun menjadi enggan ke mana-mana. (5) Mereka hanya berdiam diri di rumah.
Kalimat yang tidak sesuai dalam paragraf tersebut adalah kalimat ...
 - (2)
 - (3)
 - (4)
 - (5)

9. Perhatikan gambar berikut.



Gagasan pokok yang tepat berdasarkan gambar tersebut adalah ...

- Sekolahku sehat dan indah
- Kantin sekolahku yang bersih
- Pedagang di kantin sekolahku
- Kantin sekolahku yang ramai

10. (1) Ada pula yang mencari daging buruan di hutan

(2) Penduduk desa akan mengadakan pesta rakyat

(3) Ada yang membuat pentas hiburan

(4) Semua bergotong royong menyiapkan acara tersebut

Kalimat-kalimat tersebut akan menjadi paragraf yang padu jika urutannya...

- (2)-(3)-(1)-(4)
- (2)-(4)-(3)-(1)
- (2)-(1)-(4)-(3)
- (2)-(4)-(1)-(3)

B. Susunlah karangan berdasarkan hal berikut!



- Susunlah gambar menjadi cerita yang utuh.
- Tuliskan gagasan pokok dari setiap gambar. Setiap gambar akan menjadi sebuah paragraf.
- Kembangkan tulisan berdasarkan gagasan pokok. Tiap paragraf 3 kalimat.
- Beri judul untuk tulisan Anda.

Kunci Jawaban

- C : Gagasan pokok
- C : Perkiraan jumlah pengunjung TMII
- D : Pak Tono seorang pekerja keras
- B : (3)-(1)-(4)-(2)
- C : 4-1-3-2
- D : (5)
- A : (2)-(1)-(3)-(4)
- B : (3)
- B : Kantin sekolahku yang bersih
- D : (2)-(4)-(1)-(3)

KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul 1 ini, cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor.

Lakukan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut: Setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20) Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Batas ketuntasan minimal adalah 70. Jika pencapaian ketuntasan Anda 70 ke atas, maka Anda dinyatakan tuntas. Lanjutkan untuk mempelajari modul berikutnya.

Sebaliknya, jika pencapaian ketuntasan Anda kurang dari 70, maka Anda dinyatakan belum tuntas. Ulangi untuk mempelajari modul ini dan ulangi mengerjakan soal, terutama yang Anda jawab belum betul sampai Anda mampu menjawabnya dengan betul. Jika pengulangan Anda telah mencapai batas minimal ketuntasan, silahkan untuk melanjutkan mempelajari modul berikutnya.



Saran Referensi

Untuk menambah pengetahuan, peserta didik disarankan untuk membaca materi/ bahan bacaan dari :

1. BSE Bahasa Indonesia kelas IV SD
2. Buku-buku bacaan



Daftar Pustaka

Djuana, D. 2000. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan. Jakarta. Depdiknas

Haryadi dan Zamzani. 1997. Peningkatan Keterampilan Berbahasa. Bandung, Angakasa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2016. Buku Tematik Kelas IV

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka



Profil Penulis

Nama Lengkap : Neneng Kadariyah, S.S.
Telp Kantor/HP : (021) 345 3440/0818 0804 5755
E-mail : n_kadariyah@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No.4 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan :
1996 - 2016 Staf bidang Kurikulum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan,
Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan :
1996 S1 Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jurusan Bahasa
dan Sastra Indonesia

Judul Buku yang Pernah Diedit :

2013 Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Khusus
2013 Buku Teks Agama Konghucu kelas V SD
2013 Buku Teks Tematik SD kelas V
2013 Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII
2015 Bahan Ajar Keaksaraan Dasar
2015 Buku Petunjuk Tutor Keaksaraan Dasar
2016 Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII

Judul Buku yang Diterbitkan :

2013 Buku Pengayaan Tematik Kelas 1, Grafindo.
2013 Buku Pengayaan Tematik Kelas IV, Grafindo.
2015 Buku Muatan Lokal Bahasa Inggris, Indocamp.